

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE *FULL COSTING* PADA UD. CAHAYA GUDANG  
DI CEMPA KABUPATEN LINGGA**

**SKRIPSI**

**DEVY SASMITA HANDAYANI**

**NIM : 14622223**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN**

**TANJUNG PINANG**

**2019**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE *FULL COSTING* PADA UD. CAHAYA GUDANG  
DI CEMPA KABUPATEN LINGGA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Devy Sasmita Handayani**

**Nim : 14622223**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNG PINANG**

**2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGAJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE**

***FULL COSTING* PADA UD. CAHAYA GUDANG**

**DI CEMPA KABUPATEN LINGGA**

Diajukan Kepada :

Paritia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

DEVY SASMITA HANDAYANI

NIM. 14622223

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE., M.Si., Ak. CA  
NIDN : 1004117701

Pembimbing Kedua,



Ayu Puspitasari, SE. M.Si  
NIDN : 1021118802



Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Devita, SE. Ak. M. Si. CA  
NIDN : 1020037101

Skripsi Berjudul  
**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE  
FULL COSTING PADA UD. CAHAYA GUDANG  
DI CEMPA KABUPATEN LINGGA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

DEVY SASMITA HANDAYANI

NIM. 14622223

Telah Dipertahankan di Depan Dosen Panitia Komisi Ujian  
Pada Tanggal Sembilan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

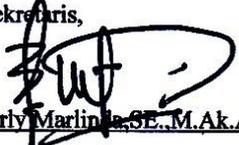
Panitia Komisi Ujian

Ketua

  
Ranti Utami, SE., M.Si., Ak. CA

NIDN : 1020037101 / Lektor

Sekretaris,

  
Charly Marlinda, SE., M. Ak. Ak. CA

NIDN : 1029127801 / Lektor

Anggota,

  
Masyitah As Sahara, SE., M. Si

NIDN : 1002078602 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Desember 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang  
Ketua



  
Charly Marlinda, SE., M. Ak. Ak. CA

NIDN : 1029127801 / Lektor

## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulallah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta...

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terimakasih Ibu... Terimakasih Ayah... :\* ☺

## MOTTO

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu supaya menyerahkan amanat kepada orang yang pantas menerimanya (ahlinya). Dan jika kamu mempertimbangkan suatu perkara, kamu harus memutuskannya secara adil. Sesungguhnya Allah memberimu sebaik-baik nasihat. Allah itu Maha Mendengar dan Maha Melihat". (QS. An-nisa' : 58)

"Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini yang sungguh nyata menjadikan kemarin sebagai mimpi bahagia, dan setiap hari esok sebagai visi harapan: (Alexander Pope)

"Ambillah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya". (Nabi Muhammad SAW)

"Pengalaman adalah apa yang kita dapatkan ketika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan". (Enio Carvalho)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirrobbil'alamin* Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Adapun penulis memilih judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada UD. Cahaya Gudang di Cempa**“.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan karena keterbatasan yang penulis miliki ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima beberapa masukan kritik dan saran yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta do'a dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak.Ak. CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si., Ak. CA., selaku Wakil Ketua I dan III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan bimbingan guna untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA., selaku Wakil Ketua II dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
4. Ibu Ayu Puspitasari, SE. M.Si selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan bimbingan guna untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengajar dan Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Atie selaku direktur dari UD. Cahaya Gudang di Cempa yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.

7. Kepada kakak Puji Fatmawatie, abang Eka Nurfitri, dan adek Puja Lestarie terimakasih atas supportnya selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.
8. Terimakasih kepada M. Naelul Ulum, yang selalu memberi semangat, dukungan serta waktunya untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku, Yinnita, Eva Peronika, Zulaika, Mahesa Pandu yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2014 khususnya kelas Akuntansi Pagi 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Kepada Bapak Andry Tonaya dan Teman-teman KKN Kuala Sempang kelompok 10 yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya, khususnya Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, Agustus 2019

Penulis

**Devy Sasmita Handayani**

NIM 14622223

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISM	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Ilmiah .....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	5

1.5 Sistematika Penulisan.....	6
--------------------------------	---

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Akuntansi Biaya .....	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya .....	8
2.1.2 Biaya dan Penggolongannya .....	10
2.1.2.1 Biaya .....	10
2.1.2.2 Biaya Bahan Baku .....	11
2.1.2.3 Biaya Tenaga Kerja .....	11
2.1.2.4 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	12
2.1.2.5 Penggolongan Biaya .....	12
2.2 Harga Pokok Produksi.....	14
2.2.1 Definisi Harga Pokok Produksi.....	14
2.2.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi.....	15
2.2.3 Fungsi Harga Pokok Produksi.....	15
2.2.4 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	16
2.2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	17
2.2.6 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	18
2.2.6.1 <i>Metode Full Costing</i> .....	18
2.2.6.2 <i>Metode Variabel Costing</i> .....	19
2.2.7 Laporan Harga Pokok Produksi .....	20
2.3. Harga .....	20
2.3.1 Penentuan Harga Jual .....	21

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Jual.....	23
2.3.3 Tujuan Penetapan Harga Jual.....	26
2.4 Kerangka Pemikiran.....	28
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Sumber Data.....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran umum perusahaan.....	36
4.2 Lokasi Perusahaan.....	37
4.3 Struktur Organisasi.....	37
4.4 Proses Produksi Kerupuk Ikan.....	39
4.4.1 Tahap Persiapan.....	39
4.4.2 Tahap Pengolahan.....	39
4.4.3 Pengemasan.....	40
4.5 Proses Pemasaran.....	40
4.6 Deskripsi Data Perusahaan dan Analisis.....	41
4.6.1 Deskripsi Data Perusahaan.....	41

4.6.2 Deskripsi Data Berdasarkan Analisis .....	42
4.6.2.1 Biaya Bahan Baku .....	42
4.6.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	43
4.6.2.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel .....	45
4.6.2.4 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap .....	46
4.7 Analisis Data dan Pembahasan .....	48
4.7.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan .....	48
4.7.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> .....	49
4.7.3 Perbandingan Perhitungan HPP dengan Metode Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i> .....	51
4.7.4 Menetapkan Harga Jual .....	52

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **CURICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku UD. Cahaya Gudang Pada Bulan Juni 2018
- Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Cahaya Gudang Bulan Juni 2018
- Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik UD. Cahaya Gudang Bulan Juni 2018
- Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Berdasarkan Analisis
- Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Berdasarkan Analisis
- Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Berdasarkan Analisis
- Tabel 4.7 Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Berdasarkan Analisis
- Tabel 4.8 Biaya Overhead Pabrik Tetap Berdasarkan Analisis
- Tabel 4.9 Beban Penyusutan Peralatan
- Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Cahaya Gudang di Cempa
- Tabel 4.11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*
- Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*
- Tabel 4.13 Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Analisis

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.4 Konsep Kerangka Pemikiran

Gambar 4.3 Struktur Organisasi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Laporan Bulanan Pemakaian Bahan Baku Bulan Juni 2018

Lampiran 2 Rincian Biaya Operasional Bulan Juni 2018

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Hasil Plagiarisme

## ABSTRAK

### ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UD. CAHAYA GUDANG DI CEMPA KABUPATEN LINGGA

Devy Sasmita Handayani. 14622223. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

[Sasmitadevy002@gmail.com](mailto:Sasmitadevy002@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada UD. Cahaya Gudang dengan metode perusahaan dan metode *full costing*, dan untuk mengetahui perbandingan perhitungan dari kedua metode serta untuk menganalisis penetapan harga jual UD. Cahaya Gudang di Cempa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran masalah yang diteliti melalui data-data yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan analisis mengenai penggunaan data informasi akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan, melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan dan metode *full costing*, membandingkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan dan metode *full costing*, mengambil kesimpulan dari analisis perhitungan harga pokok produksi dan menetapkan harga jual.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga dapat diketahui bahwa harga pokok produksi pada bulan juni sebesar Rp. 60.414/kg. Sedangkan menurut metode *full costing* dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi pada bulan juni sebesar Rp. 71.300/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Cahaya Gudang.

Terdapat perbedaan perhitungan antara metode perusahaan dan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dikarenakan metode *full costing* membebankan semua biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Oleh sebab itu, metode *full costing* lebih menguntungkan pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Metode Full Costing*, dan Harga Jual

Dosen pembimbing I : Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA

Dosen pembimbing II : Ayu Puspitasari, SE. M.Si

## ABSTRACT

### *CALCULATION ANALYSIS OF PRODUCTION COST WITH FULL COSTING METHOD IN UD. LIGHT WAREHOUSE IN CEMPA KABUPATEN LINGGA*

*Devy Sasmita Handayani. 14622223. Accounting. STIE Tanjungpinang Development.*

[Sasmitadevy002@gmail.com](mailto:Sasmitadevy002@gmail.com)

*The purpose of this study was to analyze the calculation of the cost of production at UD. Cahaya Gudang with the company method and the full costing method, and to find out the comparative calculations of the two methods and to analyze the determination of the UD selling price. Light Shed in Cempa.*

*This type of research is quantitative descriptive research that is a method that analyzes by describing or describing the problem being investigated through existing data. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is to analyze the use of cost accounting information data in decision making, to calculate the cost of production based on the company's method and the full costing method, compare the cost of production calculation based on the company's method and the full costing method, draw conclusions from the analysis of price calculations the cost of production and set the selling price.*

*Based on the calculation of the cost of production according to UD. Light Warehouse in the Lingga Regency Earthquake can be seen that the cost of production in June is Rp. 60,414 / kg. While according to the full costing method it can be seen that the calculation of the cost of production in June is Rp. 71,300 / kg. This shows that the calculation of the cost of production according to the full costing method is higher than the calculation of the cost of production according to UD. Light Warehouse.*

*There is a difference in the calculation between the company method and the full costing method. The calculation of the cost of production using the full costing method is higher because the full costing method imposes all factory overhead costs that are both variable and fixed. Therefore, the full costing method is more profitable for the company because it will charge all costs that affect the production process, resulting in a more accurate cost of production.*

*Keywords: Production Cost, Full Costing Method, and Selling Price*

*Supervisor I: Ranti Utami, SE., M.Sc.Ak.CA*

*Supervisor II: Ayu Puspitasari, SE. M.Si.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Setiap perusahaan bersaing dalam meningkatkan kualitas produknya. Tujuan perusahaan melakukan kegiatan operasinya yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum.

Perhitungan harga pokok produksi berguna untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar (Setiadi, 2014). Akuntansi biaya memberikan data mengenai biaya dalam perusahaan yang dicatat, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara benar.

Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh system akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat terkendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan harga jual yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Samsul, 2013). Ketika suatu entitas tidak memperhatikan perhitungannya maka akan menimbulkan masalah bagi kelangsungan entitas tersebut. Informasi harga pokok

produksi dapat dijadikan acuan dalam menentukan harga jual produk yang tepat kepada konsumen (Setiadi, 2014).

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya, ada dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi. Sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya yang bersifat *variabel* saja.

Sebuah entitas atau industri yang proses produksinya dimulai dengan membuat bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat membutuhkan perhitungan yang nantinya akan menjadi acuan dalam penentuan harga jual. Jadi, penentuan biaya dalam perhitungan harga pokok produksi akan membantu manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

UD. Cahaya Gudang adalah usaha dagang yang bergerak dibidang industri pengolahan kerupuk ikan yang terletak di Desa Cempa Kabupaten Lingga. UD. Cahaya Gudang mengalami kendala dalam menetapkan harga jual produk. Perusahaan menetapkan harga jual produknya masih dengan perkiraan, sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan tersebut tidak sesuai dengan yang konsumen harapkan. Jika penetapan harga jual terlalu tinggi, maka dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain dengan produk yang sama, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba.

Permasalahan yang dialami perusahaan yaitu menetapkan harga jual produk. Harga jual sangat terkait dengan pencapaian laba. Laba dapat diartikan sebagai

keuntungan atas usaha perusahaan menghasilkan barang maupun jasa (Reppie 2013). Baik perusahaan yang memiliki motif mencari laba maupun tidak, manajer perusahaan harus selalu berusaha agar nilai pengeluaran selalu lebih tinggi dari nilai pendapatan yang dikorbankan untuk menghasilkan laba usaha.

Penelitian ini akan membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk produk kerupuk ikan yang diproduksi oleh UD. Cahaya Gudang di Cempa. Penetapan harga jual pada UD. Cahaya Gudang hanya menghitung biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan tanpa menghitung biaya produksi lainnya seperti biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Hal ini disebabkan harga jual baku untuk pengolahan kerupuk ikan cukup berfluktuasi, bahkan tidak tetap dari bulan ke bulan berikutnya. Sehingga memaksa perusahaan untuk tetap menawarkan harga jual yang efisien bagi konsumen. Maksud dari berfluktuasi disini adalah biaya produksi pengolahan kerupuk ikan tidak dapat diprediksi. Hasil tangkapan bahan baku ikan sangat bergantung pada keadaan alam dan cuaca. Umumnya pada saat musim panas yakni April hingga Oktober, jumlah tangkapan bahan baku ikan meningkat. Demikian pula pada saat musim hujan yang disertai dengan angin kencang, umumnya tangkapan ikan menurun pada November hingga Maret.

Dengan melihat latar belakang diatas, dan disertai pentingnya perhitungan harga pokok produksi pada UD. Cahaya Gudang , maka hal ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti permasalahan tersebut. Adapun hasil lengkap dari penelitian ini, penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *full costing* pada UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk. Metode tersebut harus sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Sehingga pembebanan biaya yang dilakukan perusahaan lebih tepat dan harga jual yang ditawarkan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penulisan skripsi ini masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dan metode *full costing* pada UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga?
4. Bagaimana penetapan harga jual produk pada UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga?

2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga?
3. Untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dan dengan metode *full costing* pada UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga?
4. Untuk menganalisis penetapan harga jual produk pada UD. Cahaya Gudang di Cempa Kabupaten Lingga?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjung Pinang, melainkan juga sebagai suatu masukan yang baik dan bermanfaat untuk UD. Cahaya Gudang di Cempa.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dapat dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Khususnya bagi para praktisi, dalam hal ini yaitu pelaku bisnis seperti manajer bagian produksi maupun manajer perusahaan. Dapat meningkatkan fungsi manajemen dalam hal penetapan harga jual produk yang tepat. Selain itu, dapat

dijadikan acuan dan masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peran informasi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada UD. Cahaya Gudang di Cempa” yang terbagi atas tiga bab adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan ini berisikan mengenai judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian tinjauan pustaka berisikan mengenai teori akuntansi biaya, harga pokok produksi, penentuan harga jual, metode *full costing*, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian metodologi penelitian menguraikan mengenai metode penelitian yang dilakukan penulis meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kegiatan perusahaan dan pokok bahasan masalah, dimana penulis mencoba menjelaskan dan menguraikan secara deskriptif kuantitatif mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis data mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan pada hasil penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi Biaya**

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang kegiatannya bertujuan melakukan perhitungan maupun pencatatan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Atau akuntansi biaya juga dapat diartikan sebagai kegiatan proses penghitungan dan pencatatan mengenai biaya yang bersangkutan dengan aktivitas perusahaan. Berikut ini adalah pengertian akuntansi biaya menurut para ahli :

a. Akuntansi biaya menurut Supriyono (2016) yaitu :

Akuntansi biaya adalah cabang akuntansi yang merupakan alat ukur dalam melakukan tindakan dan mencatat transaksi biaya secara sistimatis, serta menyediakan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

b. Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015) yaitu :

Akuntansi biaya adalah tahap pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penjelasannya.

c. Akuntansi biaya menurut Carter (2009) yaitu :

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan tingkat penggunaan, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategi.

d. Akuntansi biaya menurut Bustami (2012) yaitu :

Akuntansi biaya adalah bagian pengetahuan akuntansi yang didapat dengan cara mencatat, mengukur, dan melaporkan informasi biaya yang digunakan.

e. Akuntansi biaya menurut Horngren T Charles (2008), yaitu :

Akuntansi biaya merupakan cara mengukur, menganalisis, dan memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan yang berkaitan dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi biaya menurut para ahli maka dapat diketahui bahwa akuntansi biaya yaitu cara mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan informasi biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara tertentu dan menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk melengkapi berbagai tujuan yaitu untuk tujuan penentuan biaya produksi, pengendalian biaya, tujuan mengambil tindakan tertentu dan kepentingan internal perusahaan.

Konsep akuntansi biaya diperlukan untuk kegiatan pengklasifikasian, analisis dan pengumpulan mengenai biaya, sehingga pembahasan akuntansi biaya dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan biaya. Bagi pihak manajemen informasi mengenai biaya bermanfaat untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut (Muchlis, 2013) :

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran beroperasi dalam kondisi kompetitif.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang mungkin mengendalikan kegiatan, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.

3. Mengendalikan kualitas fisik dan menentukan biaya produk, serta menilai hasil akhir produk, departemen atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi, serta menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan.
5. Memilih beberapa alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Informasi akuntansi biaya (*cost accounting*) membahas akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dengan menyediakan informasi biaya dari produk untuk pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, dan berbagai pihak lain yang terkait) untuk keputusan investasi dan kredit serta para manajer internal untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan pengevaluasian kerja. Untuk kepentingan eksternal, yaitu penyajian laporan keuangan untuk informasi biaya produk dikembangkan sesuai dengan tujuan. Namun untuk kepentingan internal, perusahaan mempertimbangkan prinsip manfaat dan biaya dari informasi akuntansi yang disajikan.

## 2.1.2 Biaya dan Penggolongannya

### 2.1.2.1 Biaya

Menurut Mowen (2009), Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dapat memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Tidak jauh berbeda dengan Dunia (2011), mendefinisikan biaya (*cost*) adalah pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna dimasa yang akan datang, atau mempunyai lebih dari satu periode akuntansi. Karena itu, biaya merupakan pengorbanan

yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang nantinya akan memberi manfaat bagi perusahaan itu sendiri.

Ketika berbicara mengenai biaya, maka hal ini sangat tergantung pada penentuan biaya akan berbagai hal. Hal-hal tersebut sering juga disebut sebagai objek biaya. Menurut Wahyu (2014) objek biaya adalah setiap item seperti produk, pelanggan, departemen, proyek aktivitas dan sebagainya yang membebankan biaya ke objek biaya secara akurat untuk menjadi dasar keputusan yang baik, dimana hubungan antara biaya dapat meningkatkan keakuratan pembebanan biaya.

#### 2.1.2.2 Biaya Bahan Baku

Menurut Nurlela (2013), bahan baku adalah bahan utama yang diolah menjadi produk selesai, bahan baku ini dapat dibagi menjadi: 1. Bahan baku langsung, dan 2. Bahan baku tidak langsung.

Menurut Mulyadi (2016) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian keseluruhan produk jadi. Bahan baku yang dibuat dalam perusahaan manufaktur bisa diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengolahan sendiri.

#### 2.1.2.3 Biaya Tenaga Kerja

Menurut Nurlela (2013), biaya tenaga kerja merupakan pembayaran kepada tenaga kerja sebagai penggunaan jasa untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya tenaga kerja dalam manufaktur dapat dibedakan menjadi:

1. Biaya tenaga kerja langsung, merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk atau jasa secara langsung diketahui kepada produksi.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung, merupakan tenaga kerja yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu.

Menurut Abdullah (2012), biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi.

#### 2.1.2.4 Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Nurlela (2013), biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. Atau disebut juga dengan biaya produksi tidak langsung.

Menurut Mulyadi (2016), biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut Abdullah(2012), biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung.

#### 2.1.2.5 Penggolongan Biaya

Menurut Bustami (2013), klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengumpulan biaya secara tersusun atas elemen biaya yang ada dalam golongan-golongan tertentu agar memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Menurut Mulyadi (2015). Adapun cara penggolongan biaya yang dapat digolongkan :

1. Penggolongan biaya menurut Objek Pengeluaran

Dalam penggolongannya, nama objek pengeluaran disebut sebagai dasar penggolongan biaya. Contohnya bahan bakar, jadi semua pengeluaran yang berkaitan disebut dengan “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
  - a) Biaya produksi , yaitu biaya yang dikeluarkan dalam membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Seperti biaya depresiasi dan equipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya gaji karyawan.
  - b) Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk. contohnya biaya iklan, biaya produksi, biaya jasa angkutan, gaji karyawan pemasaran, dan biaya contoh (sampel).
  - c) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengatur kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya photocopy.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biyai
  - a) Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadi serta dapat diketahui objek atau pusat biaya tertentu. Seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*), merupakan biaya yang terjadi dan tidak dapat diketahui objek atau pusat biaya tertentu. Contohnya biaya *overhead* pabrik.
4. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan Volume Aktivitas
  - a) Biaya variabel , adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
  - b) Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- c) Biaya semifixed, yaitu biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d) Biaya tetap, adalah biaya yang jumlahnya tetap. Contohnya gaji direktur produksi.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
- a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun yang merasakan manfaatnya. Contohnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.
  - b) Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*), adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

## **2.2 Harga Pokok Produksi**

### **2.2.1 Definisi Harga Pokok Produksi**

Menurut Bustami (2012), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Sedangkan menurut Mulyadi (2010), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang digunakan selama proses produksi dimana biaya-

biaya tersebut merupakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

### 2.2.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi yaitu menentukan secara tepat jumlah biaya per unit produk, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015), tujuan penentuan harga pokok produksi adalah :

1. Menentukan nilai persediaan produk dan biaya *overhead* pabrik yang tercatat dalam laporan keuangan pada akhir periode akuntansi.
2. Sebagai alat untuk pengendalian biaya, biaya yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan rencana biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, dapat dilakukan tindakan perbaikan atau koreksi yang diperlukan. Dengan demikian dapat diukur tingkat efisiensi pada proses produksi tersebut.
3. Sebagai alat untuk menentukan harga jual barang jadi dan menetapkan profit (keuntungan) yang akan diperoleh perusahaan jika menjual barang tersebut.
4. Untuk mengetahui pos-pos biaya, agar tidak ada kesalahan dalam mengalokasikan biaya sehingga harga pokok produksi menjadi akurat dan harga jual produk dapat bersaing dengan kualitas yang baik.
5. Sebagai dasar penetapan tindakan atau cara produksi pada suatu perusahaan.

### 2.2.3 Fungsi Harga Pokok produksi

Harga pokok produksi memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. Harga Pokok Sebagai Penetapan Harga Jual

Merupakan hal yang perlu diketahui perusahaan karena dapat memberikan pengaruh atas penentuan harga jual produk.

## 2. Harga Pokok Sebagai Dasar Penetapan Harga

Jika perusahaan telah membuat perhitungan harga pokok maka perusahaan bisa menentukan keuntungannya.

## 3. Harga Pokok Sebagai Dasar Penilaian Efisiensi

Dapat dilakukan dengan menetapkan harga pokok yang ditentukan kemudian membandingkan dengan harga pokok yang sebenarnya. Jika selisihnya negatif maka proses produksinya belum efisien. Tetapi jika selisihnya positif maka perlu ditelusuri terlebih lanjut atas selisih tersebut apakah karena perusahaan telah menjalankan proses produksi secara efisien atau perhitungan harga pokok standar yang kurang tepat.

## 4. Harga Pokok Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Harga pokok merupakan pedoman sekaligus sebagai dasar dalam mengambil keputusan khususnya perusahaan, misalnya :

- a. Menentukan perubahan harga jual.
- b. Menentukan penyesuaian proses produksi.
- c. Menentukan cara persaingan dipasar.
- d. Merencanakan ekspansi perusahaan.
- e. pengambilan keputusan yang tepat.

### 2.2.4 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Carter (2009) unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas :

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*direct material cost*)

Biaya bahan baku langsung adalah bagian yang tak tentu dari produk jadi dan dimasukkan secara jelas dalam perhitungan biaya produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan proses perubahan bahan baku langsung menjadi produk jadi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak dapat diperoleh secara langsung ke output tertentu.

### 2.2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan dengan cara produksi, yaitu :

1. Produksi atas dasar pesanan

Perusahaan melakukan pengolahan produknya berdasarkan pesanan yang diterima dari pihak luar.

2. Produksi massa

Perusahaan yang melakukan pengolahan produknya untuk memenuhi persediaan gudang.

Terdapat dua metode dalam pengumpulan harga pokok produksi yaitu :

1) Metode Harga Pokok Pesanan (*job order costing*)

Munurut Mowen (2009), dalam metode harga pokok pesanan biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

## 2) Metode Harga Pokok Proses (*process costing*)

Menurut Mowen (2009), Metode harga pokok proses adalah sistem perhitungan biaya yang tepat bagi perusahaan dengan memproses suatu produk untuk menciptakan arus barang secara berkelanjutan. Jadi pada metode harga pokok proses ini biaya dihitung berdasarkan proses yang dilakukan dan tidak pada pesanan oleh pihak tertentu dan berdasarkan produk yang dipesan.

### 2.2.6 Metode penentuan harga pokok produksi

Penentuan harga pokok yaitu perhitungan biaya suatu produk yang dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja (Bustami, 2013).

Dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan biasanya memakai metode tradisional. Ada dua metode pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu :

#### 2.2.6.1 Metode *full costing*

*Full costing* merupakan penentuan kos produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2015).

Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing*, yaitu :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

Biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses akhir, dan produk jadi yang belum terjual. Metode *Full costing* banyak digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengambil keputusan jangka panjang, dan memastikan manajer perusahaan dalam meningkatkan pendapatan operasional dengan meningkatkan produksi bahkan ketika permintaan sedang surut. Harga pokok yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi ditambah dengan biaya-biaya non produksi.

#### 2.2.6.2 Metode *variabel costing*

*Variabel costing* adalah metode yang menentukan harga pokok produksi yang menghitung unsur biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi. Sedangkan untuk biaya tetap akan dibebankan pada periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *variabel costing* barang yang dijual tidak terdapat biaya *overhead* tetap. *Variabel costing* digunakan untuk mengambil keputusan jangka pendek. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *variabel costing* , yaitu :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

Pada dasarnya perbedaan metode *full costing* dan metode *variabel costing* pada waktu (*timing*) perlakuan biaya *overhead* pabrik tetap. Pada *full costing* akan menilai

jumlah persediaan perusahaan sebagai biaya produksi baik itu biaya yang bersifat variabel maupun tetap. Sehingga BOP tetap harus dibebankan dan dikurangkan dari pendapatan pada setiap unit yang terjual. Sedangkan metode *variabel costing* beranggapan bahwa BOP tetap harus dibebankan pada waktu terjadinya. BOP tetap pada perusahaan manufaktur akan diperlakukan sebagai biaya periode yaitu biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.

#### 2.2.7 Laporan Harga Pokok Produksi

Menurut Mursyidi (2009) laporan harga pokok produksi digunakan sebagai dokumen pencatatan biaya produksi dalam rekening-rekening biaya yang bersangkutan.

Laporan harga pokok produksi menyajikan informasi tentang :

1. Data produksi, yaitu bahan yang diproses, produk yang dihasilkan, produk dalam proses, dan produk yang hilang.
2. Biaya produksi yang dibebankan selama periode tertentu dengan merinci jenis biaya produksi : bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik jumlahnya maupun biaya persatuannya.
3. Biaya yang diperhitungkan baik untuk produk selesai maupun produk dalam proses akhir.

### 2.3 Harga

Harga merupakan cara perusahaan untuk membuat perbedaan penawaran dari pesaing. Menurut L.M Syamrin (2012), menyatakan bahwa harga adalah informasi

untuk pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga berhubungan dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sebuah perusahaan.

Dari sejumlah definisi harga disimpulkan bahwa harga merupakan nilai dari suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam ukuran moneter. Dari sudut pandang produsen harga merupakan pengembalian nilai produk atau jasa atas tindakan perusahaan untuk mendapatkan laba. Sedangkan dari sudut pandang konsumen harga merupakan sejumlah uang atau nilai yang harus dibayar sebagai ganti untuk mendapatkan sejumlah barang. Harga juga dapat dinyatakan sebagai penentu nilai suatu produk atau jasa.

### 2.3.1 Penentuan Harga Jual

Harga jual adalah setiap produk yang berhasil, menawarkan beberapa manfaat dan kekuatan untuk memuaskan keinginan konsumen. Namun untuk memenuhi kebutuhannya, setiap konsumen dihadapkan pada keterbatasan dalam hal dana. Oleh karena itu, harga merupakan nilai yang harus dibayarkan konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya.

Menurut Lasena (2013) harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu perusahaan menentukan harga yang tepat untuk menarik minat konsumen. Jadi harga jual merupakan besaran harga yang akan ditawarkan kepada konsumen, sebagai imbalan dari pengeluaran biaya produksi ditambah biaya nonproduksi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba.

Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan dan memproduksi produk ditengah persaingan. Perubahan harga dalam

jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Karena itu perusahaan dituntut hati-hati dalam penetapan harga jual dengan mempertimbangkan berbagai hal.

Pada umumnya harga jual produk atau jasa ditentukan berdasarkan penjumlahan semua biaya baik yang bersifat produksi maupun non produksi. Biaya produksi digunakan sebagai dasar pelaporan dimana biaya persediaan akhir akan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan dan biaya pokok penjualan pada laporan laba rugi. Penentuan harga jual bukan sekedar kegiatan pemasaran atau aspek keuangan melainkan tulang punggung keberlangsungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena harga jual berpengaruh terhadap volume penjualan atau jumlah pembeli, selain itu juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Pricilia (2014) Mengungkapkan bahwa ada dua bentuk strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk penentuan harga jual produk atau jasa baru sebagai berikut:

- 1) *Skimming pricing*, merupakan bentuk strategi penentuan harga jual dengan cara menentukan harga jual mula-mula relatif tinggi. Tujuannya adalah agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimum dalam jangka pendek.
- 2) *Penetration pricing*, merupakan bentuk strategi penentuan harga jual dengan cara menentukan harga jual mula-mula relatif rendah, sehingga perusahaan mendapatkan konsumen yang banyak dalam dalam jangka pendek.

Penetapan harga jual merupakan problematika bagi setiap perusahaan, meskipun setiap perusahaan selalu mempertimbangkan faktor biaya persaingan, permintaan dan

laba. Informasi biaya pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada perhitungan harga pokok produksi yang menggambarkan total biaya untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk. Penetapan harga jual yang dilakukan manajer harus menutupi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang maupun jasa yang ditambah presentase laba perusahaan.

### 2.3.2 faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan harga jual, yaitu :

#### a. Faktor Biaya

Faktor biaya merupakan dasar dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Biaya dapat langsung diketahui karena faktor tersebut berasal dari dalam perusahaan.

#### b. Faktor bukan Biaya

Faktor bukan biaya adalah faktor dari luar perusahaan yang berpengaruh pada keputusan manajemen dalam menetapkan harga jualnya.

Berikut ini faktor-faktor tersebut antara lain :

- a) Keadaan perekonomian, perubahan keadaan ekonomi suatu negara seperti perubahan kenaikan dan penurunan dapat mempengaruhi harga suatu barang atau jasa yang diperjual-belikan di masyarakat.
- b) Permintaan dan penawaran pasar, permintaan merupakan jumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh pembeli di pasar pada tingkat harga beli tertentu, sedangkan penawaran adalah total barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen di pasar pada tingkat harga jual tertentu.

- c) Elastisitas permintaan, adalah kepekaan perubahan permintaan akan barang atau jasa terhadap perubahan harga.
- d) Tipe Pasar, terdapat 4 (empat) jenis struktur pasar yaitu pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, dan monopoli.
- e) Pengawasan pemerintah, biasanya dilakukan untuk pengendalian harga barang atau jasa yang ada dimasyarakat.
- f) Tanggung jawab sosial perusahaan, penentuan harga jual pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan tujuan perusahaan tidak hanya untuk mencari laba tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- g) Tujuan non laba (nirlaba), laba bukan merupakan tujuan utama berdirinya organisasi tetapi bertujuan untuk memenuhi konsumen agar tingkat kehidupannya lebih sejahtera.

Menurut L.M Syamrin (2012), dalam bukunya akuntansi manajemen bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual dapat berasal dari luar dan dari perusahaan. Faktor utama dari luar termasuk pelanggan dan pesaing. Faktor pelanggan sangat penting karena merupakan sumber perolehan pendapatan utama bagi sebuah perusahaan. Faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi kebijakan penetapan harga jual meliputi :

a. Laba yang diinginkan

Dalam hubungannya dengan jumlah laba, penentuan harga akan menimbang cukupnya pengambilan modal, kebutuhan laba untuk membayar deviden, dan kebutuhan laba untuk ekspansi dari hasil penjualan tersebut, serta perubahan cara penjualan yang diinginkan.

b. Faktor produk

Faktor ini mencakup relitasnya volume penjualan yang direncanakan, diskriminasi harga, ketersediaan kapasitas menganggur, kelayakan untuk mengenakan tingkat harga yang diinginkan, kaitan harga dengan daur hidup produk.

c. Faktor biaya

Faktor ini merupakan unsur yang sepenuhnya kuantitatif dan mudah terukur. Biaya-biaya yang harus diperhitungkan meliputi semua biaya periodik yang kaitannya dengan kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.

Menurut Kotler Philip dan Keller (2009), dalam keputusan penetapan harga sebuah perusahaan dipengaruhi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal, yaitu :

a. Faktor Internal Perusahaan

1. Tujuan pemasaran perusahaan

Semakin jelas tujuannya, maka akan semakin mudah untuk menetapkan harganya. Tujuan tersebut dapat berupa keuntungan masa kini, untuk kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, dan meraih kepemimpinan dalam hal kualitas produk dan lain-lain.

2. Strategi bauran pemasaran

Harga merupakan salah satu alat yang dipakai perusahaan dalam mencapai tujuan pemasarannya.

3. Biaya

Biaya adalah dasar harga yang ditentukan perusahaan terhadap produknya agar tidak mengalami kerugian.

#### 4. Pertimbangan organisasi

Pada perusahaan kecil, harga ditentukan oleh manajemen puncak, dan bukan oleh departemen pemasaran atau penjualan. Sedangkan pada perusahaan besar, penetapan harga dilakukan oleh manajer ataupun lini produk.

##### b. Faktor Eksternal Perusahaan

Seorang pemasar meski paham mengenai hubungan antara harga dengan pasar dan permintaan atas produknya.

##### c. Faktor Eksternal lainnya

Ketika menetapkan harga, perusahaan juga harus memikirkan faktor-faktor lain diluar perusahaan seperti tingkat bunga yang dapat berpengaruh terhadap penetapan harga.

#### 2.3.3 Tujuan Penetapan Harga Jual

Sebelum memutuskan untuk menetapkan suatu harga tertentu perusahaan harus menentukan apa yang ingin dicapainya dengan penetapan harga tersebut. Menurut Krismiaji (2011) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. Sedangkan menurut Kotler Philip dan Keller (2009) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga, yaitu :

##### a. Kelangsungan Hidup

Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya. Dalam menetapkan harga perusahaan hanya berprinsip selama harga dapat menutupi biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan dapat terus berjalan.

b. Laba sekarang maksimum

Banyak perusahaan yang mencoba untuk penetapan harga yang memaksimalkan laba sekarang. Mereka beranggapan permintaan dan biaya saling berkaitan dengan alternatif harga dan memilih harga yang menghasilkan laba sekarang atau pengembalian maksimum.

c. Pendapatan sekarang maksimum

Perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan pendapatan penjualan. Perubahan pendapatan membutuhkan perkiraan fungsi permintaan.

d. Pertumbuhan penjualan maksimum

Dengan penjualan yang tinggi diharapkan biaya per unit yang rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi.

e. *Skimming* pasar maksimum

Perusahaan menetapkan harga tinggi untuk men-skim pasar dengan harapan memperoleh pendapatan maksimum dari berbagai segmen pasar.

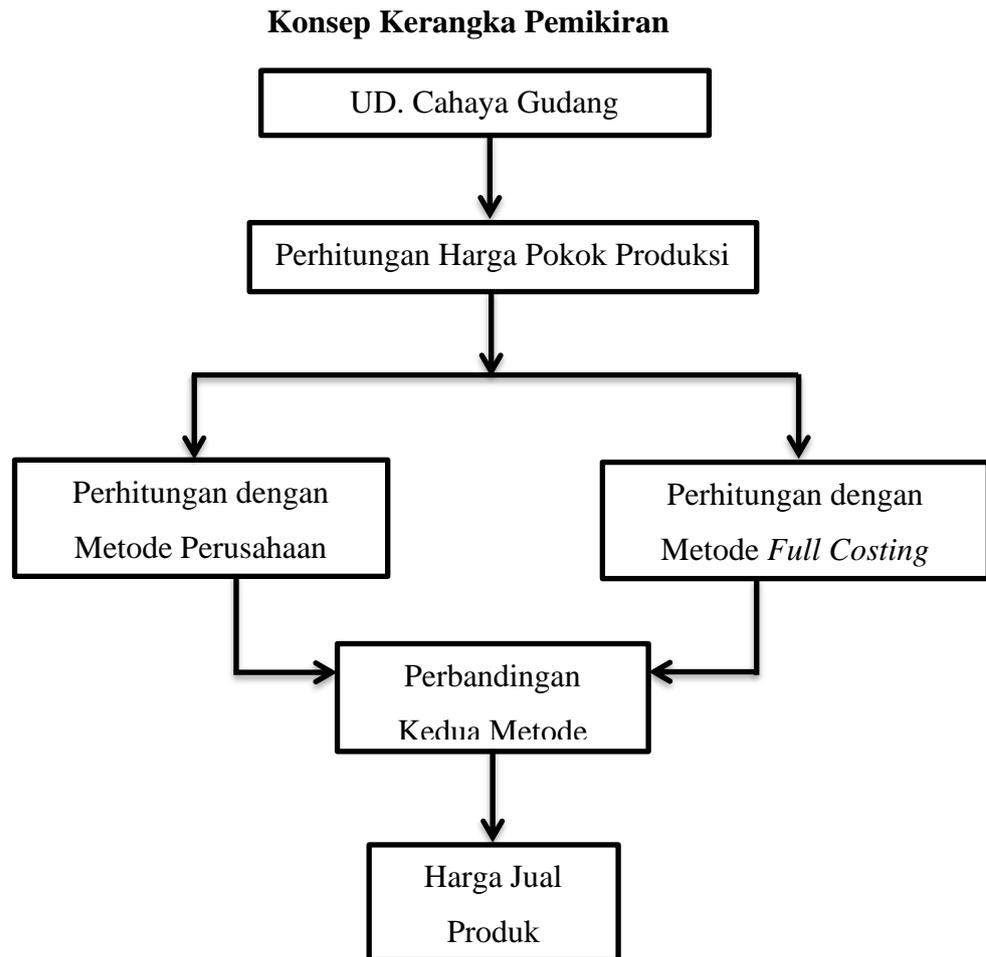
f. Kepemimpinan kualitas produk

Perusahaan berharap menjadi pemimpin dalam kualitas produk di pasar. Perusahaan memproduksi produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi.

g. Tujuan penetapan harga lainnya

Organisasi non laba mungkin mengikuti jumlah tujuan penetapan harga misalnya rumah sakit mungkin memperoleh pengembalian sepenuhnya dalam penetapan harga.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2019

## 2.5 Penelitian Terdahulu

1. Aydin Gersil, Cevdet Kayal (2016) dengan judul “**Analisis perbandingan metode normal costing dengan biaya penuh dan biaya variabel dalam pelaporan internal**”. Biaya produk adalah penentu signifikan baik keputusan bisnis jangka pendek maupun jangka panjang dalam hal pencapaian tujuan. Biaya produk dihitung dengan metode perhitungan biaya. Metode perhitungan biaya

adalah metode normal costing, full costing, variable costing. Biaya penuh memperlakukan biaya semua komponen manufaktur (bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik variabel dan overhead pabrik tetap) sebagai inventoriable, atau produk, biaya. Biaya variabel adalah metode akumulasi biaya yang hanya mencakup biaya produksi variabel (material langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik variabel) sebagai inventoriable, atau produk, biaya. Metode penetapan biaya normal memperhitungkan semua bagian variabel dari biaya produksi. Metode ini menangani biaya operasi tetap sesuai dengan tingkat penggunaan kapasitas. Dalam studi ini, efek dari memilih baik biaya penuh, biaya variabel atau biaya normal pada biaya dalam berbagai jumlah produksi dianalisis.

2. Pricilia Jullie J. Sondakh. Agus T. Poputra (2014) dengan judul **“Penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual pada UD. Martabak Mas Narto di Manado”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam menetapkan harga jual martabak sudah sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan metode *full costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan perhitungan (HPP) dilakukan dengan menggunakan intuisi atau naluri dari pimpinan perusahaan. Hasil akhirnya bahwa HPP menurut perusahaan UD. Martabak Mas Narto lebih tinggi dari pada HPP yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan akuntansi biaya.
3. Fajar Choirul Bahtiar (2017) dengan judul **“Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada usaha kecil dan menengah UD. Dhipati Jaya”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi dengan metode full costing. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif, yang didasarkan pada data yang dikumpulkan selama penelitian sistematis fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum dan catatan keuangan dari penelitian. Sampel dalam penelitian ini dengan teknik non probability-purposive sampling. Menurut analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, perhitungan biaya produksi yang dilakukan pemilik usaha dengan perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing pada UD. Dhipati Jaya. Ada perbedaan signifikan dalam biaya yang diperlukan untuk kegiatan produksi selama satu tahun.

4. Sitty Rahmi Lasena (2013) dengan judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengenalkan penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian dan data kuantitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan menggunakan *variabel costing* diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* yaitu Rp.21.666.362.600 dan dengan menggunakan *variabel costing* Rp.21.620.268.600. PPh Pasal 25 (angsuran) yang harus dibayar PT. Dimembe Nyiur Agripro setiap bulan Rp 29.587.288,-. Perbedaan utama antara metode

perhitungan *full costing* yang digunakan perusahaan dengan metode *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik.

5. Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu (2014) dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa”**. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan oleh CV. Minahasa Mantap Perkasa dalam perhitungan HPP, untuk mengetahui perhitungan HPP Perusahaan dalam penentuan harga jual dan mengetahui perhitungan/penentuan harga jual produk yang diterapkan. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan HPP yang digunakan adalah metode harga pokok proses (*process cost method*), sedangkan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing*. Dalam menentukan harga jual produk, perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing*. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Narkubo (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menyatakan solusi masalah yang ada berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sedangkan menurut Arikunto (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada.

Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti melalui data-data yang telah ada. Menurut Muri (2014) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap sesuatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena.

Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi. Memberikan gambaran maupun uraian penjelasan mengenai suatu keadaan atau fenomena. Menganalisis penggunaan informasi akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual produk.

### **3.2 Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Menurut Arfan (2010) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh pada saat wawancara dengan pihak perusahaan mengenai gambaran umum perusahaan, proses produksi, dan cara penentuan harga jual. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data secara langsung menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya. Melalui metode yang dipilih, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Beberapa metode penelitian ini dilakukan dengan cara :

a. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Melalui buku-buku dan tulisan ilmiah yang menyangkut masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Penelitian Lapangan (*field research*)

Mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data serta informasi, cara yang

dilakukan adalah penelitian langsung yang dilakukan pada UD. Cahaya Gudang melalui:

a) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa meneliti berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui ilmu pengetahuan. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana proses produksi kerupuk ikan dan mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang digunakan selama proses produksi.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa personal, wawancara intern dan wawancara telepon.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu karyawan UD. Cahaya Gudang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi kerupuk ikan.

c) Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan harga pokok produksi dan untuk memperoleh pengetahuan serta landasan teori dari berbagai literatur, referensi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi. Yang kemudian informasi tersebut dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu :

- a) Melakukan analisis mengenai penggunaan data informasi akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan.
- b) Melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan dan metode *full costing*.
- c) Membandingkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan dengan metode *full costing*.
- d) Mengambil kesimpulan dari analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing*.
- e) Menentukan harga jual produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. A. D. dan W. (2012). *Akuntansi Biaya* (edisi 3). Jakarta: Salemba empat.
- Arfan, L. (2010). *Akuntansi Keprilakuan* (kedua). Jakarta: Salemba empat.
- Arikunto, S. (2013). *prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basu, S. (2010). *Manajemen Penjualan* (edisi keti). Yogyakarta: BPFE.
- Bustami. (2012). *Akuntansi biaya* (ketiga). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami. (2013). *Akuntansi biaya* (keempat). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter. (2009). *Akuntansi biaya* (empat bela). Jakarta: Salemba empat.
- Dkk, G. (2008). *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba empat.
- Dunia, F. A. dan W. A. (2011). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba empat.
- Horngren T Charles. (2008). *Akuntansi biaya dengan pendekatan manajerial* (duabelas). Jakarta: Erlangga.
- Krismiaji, Y. A. A. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP. STIM.YKPN.
- L.M, S. (2012). *Akuntansi manajemen. Informasi biaya untuk mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi* (pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lasena. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro, *I*(3), 585–592.

Mowen, H. D. R. dan M. M. (2013). *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba empat.

Mowen, H. D. R. M. M. (2009). *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba empat.

Mulyadi. (2010). *Akuntansi manajemen: konsep, manfaat dan rekayasa* (ketiga). Jakarta: Salemba empat.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya* (kelima). Yogyakarta: UPP. STIM.YKPN.

Mulyadi. (2016). *akuntansi biaya* (edisi 5). Yogyakarta: UPP. STIM.YKPN.

Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penamedia Group.

Mursyidi. (2009). *Akuntansi Biaya (Conventional costing, Just in Time, Activity Based Costing)*. Jakarta: Rafika Aditama.

N, H. (2017). *Auntansi biaya*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Narkubo, C. (2015). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara CV. Alfabeta.

Nurlela, B. B. (2013). *akuntansi biaya* (edisi 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Pricilia, jullie dan A. (2014). *Jurnal EMBA*, 2(2), 1077–1088.

Reppie. (2013). Penerapan Metode Direct Costing dalam Perencanaan Laba pada UD. Roma di Bitung, *I*(3), 1060–1068.

Samsul. (2013). Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variabel Costing untuk Harga Jual CV. Pyramid, *1*(3), 366–373.

Setiadi, D. dan T. (2014). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN, *14*(2), 70–81.

Supriyono. (2016). *Akuntansi biaya (pengumpulan biaya dan harga pokok)* (2nded.). Yogyakarta: BPF.

Wahyu, P. dan. (2014). Perancangan Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Turunan Tape Singkong, 17–31.

Waryanto, R. B. D. (2014). ( Studi Kasus di UD . INUN JAYA Sampang ), *XVIII*(2), 109–119.

## **CURRICULUM VITAE**



### **DATA PRIBADI**

Nama : Devy Sasmita Handayani  
Tempat/Tanggal Lahir : Cempa/ 14 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Orang Tua Ayah : Zulkifli  
Ibu : Ramnah  
Alamat : Jl. Garuda Perum. Kenangan Jaya 6 Blok B 5

### **PENDIDIKAN**

- SD Negeri 005 Senayang
- SMP 9 Satu Atap Senayang
- SMK Indra Sakti Tanjungpinang
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang